

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan utama suatu pembangunan negara yaitu pengangguran. Sebab dari pengangguran adalah ketidakseimbangan antara jumlah penerimaan calon tenaga kerja dengan kesempatan yang ada. Senada dengan Safitri Andriyani (2022), Mengemukakan bahwa pengangguran adalah Ketidakseimbangan terjadi ketika terdapat ketidakcocokan antara jumlah tenaga kerja dan kesempatan kerja yang ada yang berdampak pada masalah seperti kemiskinan, ketimpangan sosial dan tingginya tingkat kriminalitas. Berdasarkan informasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah orang yang mengalami pengangguran terbuka (TPT) pada bulan Februari 2022 mencapai 8,40 juta orang.

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) didominasi penyumbang angka pengangguran terbesar dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Faktor yang dianggap menjadi penyebab meningkatnya jumlah pengangguran di kalangan lulusan SMK kejuruan, termasuk di antaranya adalah karena sebagian dari mereka tidak tertarik untuk menjadi pengusaha. Oleh karena itu, salah satu solusi untuk menurunkan tingkat pengangguran di kalangan siswa lulusan SMK jurusan teknis adalah dengan menjadi seorang pengusaha. Menurut Alfianto (2012), menyatakan bahwa Pengusaha dapat diartikan sebagai individu yang memiliki keterampilan untuk menemukan dan

mengidentifikasi kesempatan bisnis, dan mampu memanfaatkannya untuk membuka dan mengembangkan usaha.

Pada tahun 2022 Negara Indonesia masih mengatasi suatu keadaan dimana kuantitas minat usaha di Indonesia masih sangat minim, sesuai disampaikan Badan Pengurus Pusat Himpunan Pengusaha Muda Indonesia ( BPPHPMI) bapak Mardani H. Maming (2022), mengindikasikan bahwa hanya sekitar 3,4 persen dari populasi Indonesia yang saat ini terdiri dari pengusaha. dari jumlah persentase tersebut masih dikatakan sangat minim untuk menjadi suatu negara maju, sedangkan kriteria menjadi suatu negara maju butuh 12 % sampai 14%. Pendidikan salah satu aspek utama dalam pembentukan karakter wirausaha seperti kepemimpinan, teladan, disiplin dan lain lain. Menurut pemikiran Bharata (2019), individu bisa mendapatkan kemampuan dan wawasan yang diperlukan untuk menciptakan serta memajukan usaha yang baru.

Pengajaran bisnis dengan menjalankan usaha yang efektif maka akan memperbanyak jumlah pengusaha dengan tujuan mengurangi tingkat pengangguran melalui pendidikan yaitu salah satunya menciptakan pembelajaran berbasis masalah, edukasi terhadap siswa untuk berani tampil dalam mengambil keputusan dan sekolah juga dapat menerapkan praktek berwirausaha dilingkungan pendidikan serta memberikan dukungan dan kebebasan untuk siswa menjalankan usaha yang diinginkannya. Sependapat dengan Galbraith (2015), bahwa dalam menguasai suatu ilmu maka sebaiknya wajib lebih terampil dalam mendengar penyampaian guru, dan

serta mampu mengambil resiko, supaya dapat lebih cenderung mudah untuk menerima pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah institusi pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang siap kerja yang dapat disesuaikan dengan bidang – bidangnya. Salah satu persyaratan kelulusan dari SMK adalah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 23 tahun 2006, yaitu menghasilkan lulusan yang siap untuk menghadapi dunia usaha dan menjadi tenaga kerja terampil di bidangnya. Oleh karena itu, persiapan tenaga kerja yang terampil sangatlah penting untuk membentuk dan memberikan siswa dengan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbaik, terutama melalui pendidikan SMK yang mencakup pembelajaran kewirausahaan baik secara teori maupun praktik.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman praktis kepada siswa mengenai teori dan praktik berwirausaha agar dapat bermanfaat bagi mereka ketika jam disekolah dan ketika lulus sekolah mempunyai keterampilan khusus untuk menciptakan sesuatu. Menurut Listiawati et al (2020), menyatakan bahwa Untuk mengembangkan ketertarikan berwirausaha pada siswa, khususnya siswa SMK, faktor utama adalah memberikan pemahaman mengenai konsep dan mendukung pengembangan keterampilan wirausaha pada diri siswa agar menjadi seorang pengusaha sukses. Maka instansi pendidikan mampu mengembangkan minat usaha agar nantinya bermanfaat setelah tamat pendidikan

dapat membuka usaha dan membuka lapangan pekerjaan, dikarenakan saat ini persaingan dominan pendidikan SMK dan SMA bersaing untuk dapat bersaing di dunia kerja. Karena pada hakikatnya SMK menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dalam dunia bisnis.

Marini & Hamidah (2014), mengungkapkan bahwa alasan SMK tidak ingin membuka bisnis sendiri setelah lulus sekolah adalah karena pandangan mereka bahwa menjadi pegawai negeri lebih dihormati daripada menjadi pengusaha, yang menjadi pertimbangan mereka untuk tidak menjalankan aktivitas usaha yaitu menjadi seorang pengusaha dianggap sebagai karir yang tidak menjanjikan, membutuhkan investasi besar, kurang berani mengambil keputusan, dan beberapa orang tidak tertarik atau tidak memiliki keinginan untuk memulai usaha sendiri. Menurut studi terdahulu Rozi (2019), beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya minat berwirausaha antara lain adalah modal yang besar, latar belakang, ketakutan mengambil risiko untuk memulai, situasi ekonomi, lingkungan kerja, dan preferensi untuk bekerja daripada membuka usaha.

Minat merupakan hasrat dalam diri individu yang menunjukkan kecenderungan atau ketidacenderungan terhadap suatu objek, mendorong keinginan dan tertarik untuk mengeksplorasi pengetahuan tentang hal tersebut serta membantu dalam mencapai target yang diinginkan. Yadewani & Wijaya (2017), menyatakan bahwa Minat berwirausaha merupakan sebuah keinginan seseorang, ketertarikan serta individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk mempelajari, rasa ingin tahu dan

membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Ketertarikan seseorang terhadap wirausaha dapat timbul akibat kekagumannya terhadap kesuksesan orang lain yang berwirausaha, adanya motivasi, kegembiraan, dan keinginan untuk mengambil risiko. Bagaimanapun minat untuk menjadi pengusaha tidak dapat terbentuk dengan cepat, melainkan memerlukan suatu proses dan langkah-langkah yang sesuai dengan karakteristik pribadi individu masing-masing.

Di kalangan generasi muda khususnya pelajar atau pengusaha, saat ini banyak yang memanfaatkan jejaring sosial untuk mempromosikan barang dagangannya. Penggunaan media sosial agar dijadikan sebagai jembatan pembeli untuk berbagi informasi berupa teks, picture dan audiovisual. Adanya sosial media memungkinkan bisnis kecil dapat berkomunikasi dengan pelanggan dengan cakupan yang lebih luas guna membangun hubungan yang baik. Senada dengan Tangkeallo & Tangdialla (2021), Menyatakan bahwa Kemudahan dalam menggunakan teknologi internet ini menjadikan salah satu faktor yang baik bagi pelaku bisnis karena dengan perkembangan teknologi yang baik ini bisa menjadi alat promosi bisnis yang efektif.

Artinya dalam pengoperasiannya bisa di akses oleh siapapun sehingga kegiatan promosi bisa lebih tepat dan menyeluruh. Banyak sekali hal yang bisa di lakukan oleh pelaku bisnis untuk mengembangkan bisnisnya di bantu oleh kemajuan teknologi seperti saat ini. Melalui penerapan pembelajaran kewirausahaan dan penggunaan media sosial dengan efektif, maka dapat melatih siswa untuk bisa percaya diri dalam berbisnis. *Platform* sosial memungkinkan pengguna melakukan pemasaran dengan

mudah dalam bisnis *online*. Karena hal tersebut banyak diaplikasikan oleh masyarakat umum dan siswa akan lebih kreatif dalam berwirausaha.

Yayasan Perguruan SMK tunas karya memiliki jurusan yang bervariasi diantaranya ; jurusan Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Tata boga dan Pariwisata, dari sekelompok jurusan tersebut pembelajaran kewirausahaan tertaut kepada siswa kelas XI Keahlian akuntansi dan Perkantoran mata pelajaran kewirausahaan yang sangat harus diambil dan dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan dilakukan bukan hanya teori saja akan tetapi juga melaksanakan praktikum disamping itu penjelasan materi dapat disampaikan melalui guru kewirausahaan menggunakan buku ajar kewirausahaan, sedangkan pembelajaran praktikum siswa membentuk suatu kelompok atau beberapa individu untuk membuat suatu produk yang siap jual kegiatan praktikum diberi nama *bussines center*.

**Tabel 1.1**

**Data Obsevasi Awal Kelas XI Program Keahlian Akuntansi & Perkantoran  
Yayasan Perguruan SMK Tunas Karya Bt. Kuis Tahun Pembelajaran 2022/2023**

No	Keterangan Observasi	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Menjadi seseorang wirausaha adalah diri saya	34%	16%	50%	-
2	Pembelajaran kewirausahaan menumbuhkan minat berwirausaha saya	47%	19%	34%	-

3	Praktik kewirausahaan dapat menumbuhkan keinginan saya untuk membuka usaha	22%	50%	28%	-
4	Media pembelajaran kewirausahaan yang digunakan dapat memotivasi saya Berwirausaha	28%	47%	25%	-
5	Saya sering menggunakan media sosial seperti fb,whatsaap,intagram, youtube sehingga menumbuhkan minat saya untuk berwirausaha	28%	23%	49%	-

Sumber : Observasi Awal, diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil angket observasi awal/pra penelitian yang dilakukan sebagian siswa berjumlah 36 orang, menggunakan 5 pokok bahan pertanyaan melalui google form hasil yang didapat berdasarkan indikator pertanyaan pertama yaitu minat diri bahwasannya terdapat masalah di minat usaha pada siswa – siswa tersebut sebesar 50% siswa yang menjawab tidak setuju. Selanjutnya pertanyaan kedua – keempat indikatornya yaitu pembelajaran kewirausahaan hasil yang diperoleh cukup baik. rata - rata siswa menjawab sangat setuju dan setuju akan tetapi masih terdapat 29% siswa rata – rata menjawab tidak setuju. Kemudian pertanyaan kelima indikator penggunaan media sosial berdasarkan hasil angket awal dan wawancara dilakukan dengan siswa bahwasannya siswa - siswa tersebut didapati 28% siswa menjawab tidak setuju dan bahkan terdapat 21% siswa menjawab tidak setuju dan berdasarkan wawancara didapati siswa tidak sering melakukan penjualannya melalui media sosial instagram,wa, facebook dan lain - lain setelah diwawancara siswa - siswa tersebut tidak pula sering membeli barang melalui media sosial.

Dari hasil observasi awal peneliti kepada guru kewirausahaan, Kurikulum yang digunakan yaitu menggunakan kurikulum merdeka dan model pembelajarannya *discovery learning* dan media ajar yang digunakan yaitu PPT melalui infokus, Vidio pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton dan pembelajaran praktik berwirausaha yang dilakukan sudah baik yaitu guru dan siswa dibagi beberapa kelompok untuk membuat produk menghasilkan output yang siap dijual dipasaran. Akan tetapi siswa masih kurang mendalami ilmu pemasarannya terlebih perkembangan teknologi saat ini pemasaran bisa melalui media sosial, shopee, facebook dan lain – lain.

Selanjutnya hasil observasi awal melalui diskusi/wawancara dengan pengajar kewirausahaan tersebut, bahwasannya siswa siswa kelas xi akuntansi setelah selesai melakukan praktikum kewirausahaan yaitu menciptakan barang dan menjual barang setelah itu guru memberikan hak bagi siswa untuk membuat produk baru kemudian menjual dan memperluas pasar berguna agar siswa lebih terampil dan belajar mandiri jika siswa melaksanakan perintah dari seseorang guru tersebut siswa akan diberikan penilaian ketuntasan praktikum dengan hasil yang baik, akan hanya sebagian siswa atau sedikitnya yang melakukan hal tersebut secara optimal mereka memasarkan produk tersebut secara internal sekolah. Maka dapat ditarik kesimpulan dari kejadian tersebut siswa hanya ingin mendapatkan nilai untuk syarat ketuntasan saja bukan untuk menguasai ilmu pemasaran dalam dunia usaha.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Keahlian Akutansi dan Perkantoran SMK Tunas Karya Batang Kuis Tahun ajaran 2022/2023”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang permasalahan sebelumnya, terdapat beberapa fakta yang perlu menjadi perhatian, yaitu:

1. Jumlah wirausaha di Sumatera Utara masih sedikit yaitu sebesar 3,4 persen padahal jumlah yang dibutuhkan sebesar 12%.
2. Berdasarkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan sangat sedikit oleh lulusan sekolah SMK sebesar 4,40 Juta artinya pendidikan SMK kalah bersaing dengan pendidikan SMA yang jumlahnya lebih besar.
3. Dari hasil data observasi awal siswa kelas XI Akuntansi dan Perkantoran SMK Tunas Karya Batang Kuis bahwasannya minat berwirausaha didapati 50 % siswa menjawab setuju dan sangat setuju akan tetapi masih terdapat 50% siswa yang menjawab tidak setuju.
4. Pembelajaran kewirausahaan diajarkan siswa didalamnya terdapat teori dan praktik sudah cukup baik siswa diajarkan membuat suatu output atau produk yang siap jual dan dipasarkan akan tetapi ilmu pemasaran siswa – siswa tersebut masih kurang sehingga pemasarannya tidak luas dan hanya dilingkungan

internal.

5. Berdasarkan data observasi awal dan wawancara dengan siswa ditemukan siswa sering menggunakan media sosial akan tetapi tidak sering dimanfaatkan sebagai sarana atau akses untuk menjual atau memasarkan suatu barang.
6. Dari keseleruhan siswa hanya sedikit siswa yang melakukan kegiatan usaha lanjutan setelah melakukan praktik keirausahaan ,karena siswa hanya mengaharapkan nilainya saja.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti membatasi masalah – masalah yaitu peneliti mengambil masalah pembelajaran kewirausahaan dan penggunaan media sosial dan permasalahan kedua yaitu minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi dan Perkantoran SMK Tunas Karya.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat di dikelompokkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di kalangan siswa kelas XI Akuntansi dan Perkantoran di SMK Tunas Karya Bt. Kuis Yayasan Perguruan ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial dan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi dan Perkantoran di

SMK Tunas Karya Bt. Kuis Yayasan Perguruan?

3. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi dan Perkantoran di Yayasan Perguruan SMK Tunas Karya Bt. Kuis ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari penjelasan diatas penliti mengelompokkan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi dan Perkantoran Yayasan Perguruan SMK Tunas Karya Bt. Kuis.
2. Mengetahui seberapa besar dampak penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi dan Perkantoran Yayasan Perguruan SMK Tunas Karya Bt. Kuis.
3. Mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan penggunaan media sosial secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi dan Perkantoran Yayasan Perguruan SMK Tunas Karya Bt. Kuis.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk

menilai pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha kelas XI Akuntansi Perkantoran Yayasan Perguruan SMK Tunas Karya Bt. Kuis dan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan literatur teori yang relevan untuk pembelajaran kewirausahaan dan penggunaan media sosial dan minat berwirausaha.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Guru

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk guru – guru kewirausahaan untuk melaksanakan pembelajaran kewirausahaan dan meningkatkan kemampuan guru tersebut sebagai acuan untuk lebih melihat perkembangan teknologi dan diselaraskan dengan pembelajaran agar lebih optimal.

### b) Siswa

Studi ini sangat bermanfaat kepada siswa – siswa menjalankan kewirausahaan karena peluang masa depannya sangat menjanjikan dan membuka lapangan pekerjaan secara personal.

### c) Bagi Peneliti

Studi ini sangat berguna bagi para peneliti berikutnya sebagai landasan referensi teori sehingga meningkatkan pemahaman bagi peneliti berikutnya.